

**Persekutuan Doa Minggu Pra Paskah VI
GKJ Rewulu
“PIKIRAN DAN PERASAAN KRISTUS”
FILIPI 2:5-11**

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKAAN

PKJ 182:1-2 KUUTUS ‘KAU

1. Kuutus ‘kau mengabdikan tanpa pamrih,
berkarya t’rus dengan hati teguh,
meski dihina dan menanggung duka;
Kuutus ‘kau mengabdikan bagiKu.

2. Kuutus ‘kau membalut yang terluka,
menolong jiwa sarat berkeluh,
menanggung susah dan derita dunia,
Kuutus ‘kau berkorban bagiKu.

3. DOA PELAYANAN FIRMAN

4. PUJIAN JEMAAT

PKJ 15 Kusiapkan Hatiku, Tuhan

Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firmanMu, saat ini.
Aku sujud menyembah Engkau dalam hadiratMu, saat ini.
Curahkanlah pengurapanMu kepada umatMu saat ini.
Kusiapkan hatiku, Tuhan, mendengar firmanMu.
FirmanMu, Tuhan, tiada berubah,
Sejak semulanya dan s’lama-lamanya tiada berubah.
FirmanMu, Tuhan, menolong hidupku,
Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firmanMu.

5. PEMBACAAN ALKITAB : FILIPI 2:5-11

6. RENUNGAN

Rekonsiliasi merupakan pemulihan hubungan yang rusak. Rusaknya hubungan itu sangat mempengaruhi seluruh dimensi hidup. Sejarah telah membuktikan bahwa kekerasan, pengingkaran, tindakan-tindakan jahat menimbulkan luka.

Rekonsiliasi terjadi karena ada kesediaan membuka pintu maaf dan pertemuan yang saling mengubah. Kehadiran seorang mediator penting bagi terwujudnya rekonsiliasi. Seorang mediator mesti memahami hakikat keadilan, kebenaran, perdamaian dan keutuhan ciptaan. Tanpa dasar yang benar langkah-langkah rekonsiliasi tidak tercapai, bahkan sangat mungkin muncul masalah baru yang menambah beban. Di sisi lain, pihak-pihak yang berseteru diharap saling menghargai, merendahkan diri dan berdialog untuk rekonsiliasi. Alkitab menunjukkan bahwa Tuhan Yesus adalah mediator. Melalui penderitaan-Nya, diwujudkan rekonsiliasi antara manusia dengan Allah. Ia berkarya dengan pikiran dan perasaan yang rendah hati, melayani, mewujudkan pemulihan. Dalam suratnya kepada jemaat Filipi, Rasul Paulus mengajak setiap pengikut Yesus memiliki pikiran dan perasaan Kristus.

Bagaimana pikiran dan perasaan Kristus diwujudkan dalam hidup sehari-hari? Melalui Pemahaman Alkitab ini kita akan mendalami maknanya dan berusaha mewujudkannya dalam hidup sehari-hari.

LANGKAH 1:

Pernah diminta menjadi penengah atas sebuah konflik? Kapan, di mana dan dalam konflik seperti apa? Saudara terpanggil secara aktif atau memang dipanggil untuk menjadi mediator? Galilah dari pengalaman praktis berdasarkan pengalaman. Apabila perlu juga dapat membandingkan dengan gambaran mediator dalam pemberitaan media yang dipandang ideal. Pelajarilah dengan seksama konteksnya.

LANGKAH 2:

Mengapa harus memiliki pikiran dan perasaan yang tepat sebagai dasar dalam menghadirkan sebuah rekonsiliasi? Galilah alasan-alasan dengan fokus pada dua kata yaitu “pikiran” dan kata “perasaan”.

LANGKAH 3:

Bacalah Filipi 2:5-11 dengan cermat. Pikiran dan perasaan Kristus yang seperti apa yang dapat digali dari teks tersebut? Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia (Filipi 2:5-7).

Nasihat itu disampaikan Paulus setelah ia mengharap jemaat gigih berjuang dengan berpadanan pada Injil Kristus melalui hidup bersama dalam kesatuan hati (Fil. 1:27-2:4). Agar jemaat dapat hidup dalam kesatuan hati, jemaat Filipi diajak menghayati siapakah Yesus itu. Ia yang kaya telah merelakan diri menjadi miskin. Paulus mengajarkan pula bahwa dalam Yesus tampak realitas kemanusiaan dan keallahan-Nya. Pada ayat 6 disebutkan bahwa Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah. Frasa “Yang walaupun dalam rupa Allah” menunjuk pada keberadaan (being) dari Yesus yang tidak berubah sehingga Ia tidak perlu menuntut kesetaraan dengan Allah. Hal itu karena Ia adalah Allah sendiri. Dalam Yesus Kristus, keallahan itu ditanggalkan dengan cara mengosongkan diri-Nya. Tujuan pengosongan diri adalah untuk misi kehambaan. Maka dari itu, Paulus mengajak jemaat memuji Dia. Seorang penafsir bernama St. Darmawijaya, Pr., mengatakan bahwa pujian ini dimaksudkan oleh Paulus menjadi permenungan akan kehidupan yang dijalani oleh orang Kristen. Panggilan agar dalam hidup setiap orang yang percaya Kristus memiliki pikiran dan perasaan Kristus menunjukkan bahwa panggilan orang percaya bukan hanya mengerti siapa Kristus (pikiran), melainkan juga turut merasakan Kristus (perasaan). Pentingnya mengenal dan merasakan kehidupan Kristus adalah untuk mewujudkan kehidupan seperti yang dikehendaki oleh Kristus.

Darmawijaya menegaskan kembali bagian ini dengan menyatakan bahwa teks pujian ini adalah nilai salib dan kemuliaan, perendahan dan peninggian, jalan yang ditempuh oleh Yesus Kristus. Salib merupakan kekhususan hidup Kristen di dunia, sedang kemuliaan adalah arah akhir kehidupan-Nya.

LANGKAH 4:

Dialogkan antara konteks diri sebagai mediator atas sebuah konflik yang dihadapi dengan tangkapan akan isi teks di atas. Kesimpulan apa yang dapat ditarik?

LANGKAH 5:

Buatlah daftar langkah-langkah praktis apa yang dapat diterapkan sebagai wujud nyata pikiran dan perasaan Kristus yang seharusnya dimiliki di tengah konflik yang sedang dihadapi?

PENUTUP

Rekonsiliasi terjadi karena ada kesediaan membuka pintu maaf dan pertemuan yang saling mengubah. Bersedia menjadi mediator berarti bersedia untuk menghadirkan cinta kasih yang mengutuhkannya. Dan di dalam cinta, kehadiran Tuhan dirasakan oleh semua. Jadilah mediator yang membawa pikiran dan perasaan Kristus. Amin.

*Di dalam cinta dan kasih
di dalam cinta hadirlah Tuhan
(nyanyian dari Taize)*

7. SAAT TEDUH

8. DOA SAFAAT

1. Memohon untuk dimampukan untuk melakukan sabda Tuhan
2. Pergumulan keluarga dan setiap harapan anggota keluarga
3. Saudara-saudara yang berbeban berat dan sakit
4. Proses pemanggilan Pendeta GKJ Rewulu dan Pembiakan Pepanthan Gamping
5. Rangkaian ibadah Kamis Putih s/d Minggu Paskah

9. NYANYIAN UMAT

PKJ 138:1-2 SetiaMu, Tuhanku, Tiada Bertara

1. SetiaMu, Tuhanku, tiada bertara,
di kala suka, di saat gelap.
KasihMu, Allahku, tidak berubah,
Kaulah Pelindung abadi, tetap.
Reff :

SetiaMu, Tuhanku, mengharu hatiku,
setiap pagi bertambah jelas.
Yang kuperlukan tetap Kau berikan,
sehingga akupun puas lelah.

2. Musim bertanam dan musim tuaian,
surya, rembulan di langit cerah,
bersama alam memuji, bersaksi
tentang setiaMu tak bercela.

Reff :
SetiaMu, Tuhanku, mengharu hatiku,
setiap pagi bertambah jelas.
Yang kuperlukan tetap Kau berikan,
sehingga akupun puas lelah.